

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, mereka memiliki berbagai macam hidup yang sering dilakukan untuk menjalani kesehariannya. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan adalah hal umum sebagai makhluk yang diberi kesempurnaan akal serta pikiran. Salah satunya untuk bertahan hidup, bersosial, bekerja, dan lain sebagainya. Hidup di dunia selain harus menjaga silaturahmi dengan orang lain, kita harus mengatur dan menjaga diri kita dalam berbagai hal. Contohnya kita harus mempunyai akhlak yang dapat menjaga diri dari pengaruh buruk, serta menuntun kita untuk dapat berbagi atau sekedar mendengarkan pendapat dan kritikan orang lain kepada kita. Tidak sedikit dari hidup manusia di dunia ini mengalami berbagai masalah, cobaan, cibiran, dan masih banyak lagi. Dari cara hidup kita misalnya, cara berpakaian, berpendapat, memilih teman, bersahabat, kebiasaan hidup dengan ketergantungan bantuan atau ketergantungan dengan benda dan yang lainnya pasti mengundang banyak orang untuk ingin tahu apa yang sering kita lakukan dalam kehidupan ini. Tak lupa juga sebagai manusia pasti kita memiliki hobi atau kesukaan yang menjadi kebiasaan untuk selalu dilakukan sebagai kepuasan tersendiri. Karya film dengan judul "*Manusia Kopi*" bercerita tentang kehidupan seorang pemuda yang

penuh warna, selain keberadaan teman-teman disampingnya, dia mempunyai kebiasaan mengonsumsi kopi untuk inspirasi hidupnya. Tak sedikit kopi yang disedu dalam setiap harinya. Dari kebiasaan tersebut dia mendapat sialnya sendiri bahkan jadi bahan balas dendam untuknya dari salah satu teman kantornya. Hingga dia harus rela masuk rumah sakit juga karena kopi tersebut. Tema yang akan dibahas oleh penulis dalam karya ini adalah kehidupan seorang pecandu kopi dengan persahabatannya terhadap ketiga temannya, serta perubahan diri si pecandu kopi tersebut. Kisah Edho, Dimas, Diandra dan juga Ratih teman baru di kantor. Membuat kisah hidup Edho sebagai pecandu kopi penuh warna. Usaha temannya untuk mengubah dirinya untuk tidak lagi mengonsumsi minuman berkafein (kopi) dalam jumlah banyak. Selain itu terdapat nilai positif yang disajikan untuk inspirasi kepada khalayak umum mengenai baik buruknya memiliki kebiasaan untuk di jadikan kesenangan hidup. Boleh kita mengonsumsi apapun yang kita suka, akan tetapi pikirkan juga baik buruknya bagi kesehatan, dan jangan sampai kebiasaan itu menjadi boomerang bagi kita sendiri. Dalam karya ini penulis berusaha menyajikan sesuatu yang beda dengan karya yang lain. Dari pemikiran-pemikiran inilah penulis memilih format film pendek dengan judul "*Manusia Kopi*"

SINOPSIS

Cerita ini menceritakan tentang kehidupan seseorang pria yang bernama Edho yang yaitu sangat menggantungkan hidupnya kepada 'Kopi".Melaksanakan suatu hal apapun tanpa ada secangkir kopi di dekatnya pun, dia tidak bisa. Bahkan deadline pekerjaan yang diberikan atasannya yang bernama Ravli di kantor pun tidak terselesaikan akibat tidak ada kopi di samping nya. Hal itu pula yang membuat sahabatnya yang bernama Dimas kesal karena sifat dari Edho itu.Bagi Dimas efek dari mengkonsumsi kopi tiap hari nya dengan takaran yang salah itu membuat dampak tidak baik buat kesehatan.Dan sampai akhirnya karena sifat keras kepala Edho sendiri untuk mengkonsumsi kopi secara berlebihan yang membawa dia masuk Rumah Sakit karena penyakit yang dideritanya. Dan karena akibat tersebut, Edho menjadi sadar akan akibat kopi tersebut dan membuat dia berusaha mengkonsumsi kopi secara berlebihan. Dan teman-temannya seperti Diandra,Dimas, dan Ratih pun mendukung.

TREATMENT**SCENE 1 – INT.KAMAR****EDHO (NIGHT)****PROPERTY :****Handphone, Cangkir, Kopi****WARDROBE : Kaos dan
Celana****CASTING : Edho****SOUNDEFEX : Lipstik****Lipsing**

Suara jam alarm meandering. Edho mencoba menggapai jam dari tidurnya. Tangannya meraih jam, mematakannya. Perlahan, Edho bangkit dari tidurnya. Matanya separuh terbuka. Dilihatnya secangkir kopi sisa semalam. Dengan setengah ngantuk diminumnya kopi itu.

SCENE 2 – INT.KAMAR**EDHO (DAY)****PROPERTY :****Cangkir, Sendok, Kopi, Gula, Air Panas****WARDROBE : Kaos dan Celana****CASTING : Edho****SOUNDEFEX : Lipstik****Lipsing****Edho**

“Ahhhh.....Mantap..”

tanya kemudian terbuka lebar, tubuhnya tegap, dan Nampak

segar. Kemudian ia bersiap untuk mandi

SCENE 3 – INT.KANTOR (DAY)

**PROPERTY :Meja Kerja,
Map dan
berkas-berkas,
Bolpoin,
Cangkir, Rak
Buku,
Komputer, Id
Card**

**WARDROBE : Pakaian
Kerja, Sepatu,
Jam Tangan,
Stocking hitam,
Dasi**

**CASTING : Edho, Dimas,
Diandra dan
karyawan-
karyawan**

**SOUNDEFEX : Lipstik
Lipsing**

Edho Nampak menunggu sesuatu. Dia duduk dibelakan mejanya sembari memegang secangkir kopi. Tidak lama kemudian matanya tertuju pada kedatangan seseorang. Rautnya berubah menjadi senang.

Edho

“Hoi Dimas ..Akhirnya dating juga kamu.”

Dimas merasa senang. Jarang-jarang Edho

menyambut dengan heboh seperti itu.

Edho

Gue udah nungguin lo dari tadi loh? Tolong ambil pulpen gue dong. Gue ga bisa ngerjain tugas nih.

Edho menunjuk sebuah pulpen yang terkapar di lantai. Raut muka Dimas yang sumringah berubah menjadi masam.

Dimas

“Sialan lo dho. Kirain kangen. Kenapa nggak ambil sendiri sih?”

Dimas mengambil pulpen Edho yang berada di lantai.

Edho

“Kan ada lo..ngapain haus repot?”

Dimas menyerahkan pulpen kepada Edho.

Dimas

“Dasar lo”

Dimas

“Eh, Diandra udah dating beum?”

Edho

“Belum, paling lagi sama boss.”

Tiba-tiba Edho melempar pulpennya lagi.

Dimas

“Loh kok dibuang lagi?”

Edho

“Ntar biar diambilin mas Dirman”

Beberapa saat kemudian, muncul Diandra dari dalam ruangan boss.

Edho

“Tuh cintamu dating.”

Dimas

“Sstttt....Jangan keras-keras dong. Dia kesini tuh.”

Dimas merapikan diri kemudian menyapa Diandra dengan mesra.

Dimas

“Pagi Diandra..”

Diandra menjawab sapaan Dimas dengan datar sembari berjalan ke arah Edho.

Diandra

“Ya. Pagi.”

Diandra menyapa Edho dengan ramah, berbeda dengan ketika ia menjawab sapaan Dimas.

Diandra

“Pagi Dho....Kamu dipanggil boss tuh. Kayaknya mau ada proyek baru gitu.”

Edho

“Kapan?Sekarang?”

Diandra

“He’em..”

Edho

“Aaahh...Kerjaan nambah, tapi gaji nggak nambah-nambah.”

Edho beranjak dari kursinya

Edho

“Oke deh, aku kesana dulu.”

Diandra

“Semangat yaa..”

Edho

“Oke...”

Edho hanya mengacungkan jempol sebari terus berjalan.Diandra terus menatap kepergian Edho. Sementara Dimas mencoba mendekati Diandra

Dimas

“Eheemmm....sekarang tinggal kita berdua nih..”

Diandra melihat sinis kearah Dimas.Lalu mengambil pulpen yang tadi dilemparkan Edho ke lantai.Kemudian Dianra melemparkan pulpen itu ke

Dimas.

Diandra

“Ngobrol nih sama pulpen!”

Diandra pergi meninggalkan Dimas.Dimas menatap kepergian Diandra.Lalu melihat pulpen tadi.

Dimas

“Haii pulpen..”

SCENE 4 – INT.RUANGAN

BOS – KANTOR (DAY)

PROPERTY :Meja Kerja, Map dan berkas-berkas, Bolpoin, Rak Buku, Komputer, Id Card

WARDROBE : Pakaian Kerja, Sepatu, Jam Tangan, Stocking hitam, Dasi

CASTING : Edho, Ravli, Ratih, Fery

SOUNDEFEX : Lipstik Lipsing

Fery dan Ravly sedang berdiskusi tentang proyek mereka.Fery membuka-buka berkas yang ada di tangannya.

Fery

“Bapak yakin ingin menyerahkan ini kepada Edho ?”

Ravli

“Ya, Aku rasa dia sudah cukup pengalaman untuk mengerjakan proyek ini. Banyak klien yang senang dengan hasil kerjanya. Dan kalau ini dia berhasil, sebagai penghargaan aku berpikir untuk menaikkan gajinya. Bagaimana menurutmu ?”

Fery

“Hmm...”

Fery menutup berkas yang dipegangnya tadi.

Fery

“Kalau saya ya setuju-setuju saja. Selama ini dia juga selalu tepat waktu meski suka jahil.”

Ravly mengangguk-angguk. Lalu hening sejenak. Beberapa detik kemudian terdengar suara pintu diketuk.

Ravli

“Ya silahkan masuk !”

Ratih muncul dari balik pintu.

Ratih

“Permisi Pak.”

Feri

“Ada apa Tih ? kamu tidak lihat saya sedang sibuk ?”

Ratih

“Maaf pak mengganggu. Saya cuma mau mengingatkan kalau 15 menit lagi ada rapat lelang saham.”

Fery

“Iya saya ingat.”

Tiba-tiba Ravly berbisik kepada fery sambil menunjuk ke arah Ratih dengan sembunyi-sembunyi.

Ravli

“Ssst..Siapa ?”

Fery

“Sekretaris saya yang baru pak.”

Ravli

“Ooo..Cantik juga. Aslinya mana ?”

Ratih

“Saya dari Tegal pak.”

Ravli

“Hah ? Tegalnya mana ?”

Ratih

“Tarub pak.”

Ravli

“Oalaaah.Tanganku kie.”

Tanpa diduga Ratih menjawab dalam bahasa Tegal.

Ratih

“Lho. Bapak juga orang Tarub ? Tarubnya mana ?”

Fery marah pada Ratih karena dia menganggap Ratih berbicara tidak sopan pada Ravly.

Fery

“Hush !Ini atasan kita. Yang sopan kalau bicara !”

Ravli

“Gak pa pa.Kalem. Pada Tegale. Sante bae. Aku asli Kesadikan”

Ratih

“Pada pak.”

Ravly

“Pimen.. ? Pimen.. ? Kabare Kesadikan pimen saiki ?”

Fery berdiri hendak membawa Ratih keluar.

Fery

“Eheem !Maaf pak, saya mau permisi dulu.Mau ada rapat saham.”

Ravli

“Lho. Bentar Fer. Bentar.Saya ada permintaan.”

Fery

“Apa pak ?”

Ravli

“Saya minta Ratih untuk menjadi sekretaris saya.”

Ratih dan Fery terkejut bersamaan.

Fery

“Lho, tapi pak ?”

Ravli

“Kita tukar sekretaris. Ratih menjadi sekretaris saya, dan Dianra sekretaris kamu,”

Feri

“Diandra ?”

Ravly

“Pilihannya Cuma 2. Kamu terima atau kamu tidak punya sekretaris ?”

Fery diam dan berfikir sejenak.

Feri

“Baik pak.Saya setuju.”

Ratih terlihat bingung.

Ratih

“Pak, saya..”

Feri

“Mulai sekarang kamu menjadi sekretaris pak Ravly.Selamat.”

Fery menatap Ravly kemudian berpamitan keluar.

Feri

“Saya permisi dulu pak.”

Ravli

“Ya.”

Ketika Fery keluar dari ruangan, bersamaan dengan itu, Edho masuk.

Edho

“Oh Edho.Iya, sini Dho.Saya ada job untuk kamu.”

Edho berjalan mendekat.Sekilas matanya melirik kearah Ratih.Kedua mata mereka sempat bertemu.

Ravli

“Saya ada kerjaan seperti biasa.Tapi kali untuk klien baru dari Jepang.Ini saya ada rincian dan filenya.”

Ravly menyerahkan berkas kepada Edho.

Ravli

“Kamu pelajari dulu.”

Edho mengecek berkas yang diberikan oleh Ravly.

Edho

“Kapan deadlinenya pak ?”

Ravli

“Besok.”

Edho

“Hah ?Besok ?”

Ravli

“ya. Mendadak memang.Makanya saya serahkan ke kamu, karena saya yakin kamu bisa. Kamu bikin rancangannya sama laporannya dulu. Bagaimana ?”

Edho

“Tapi pak ...”

Ravli

“Pilihannya Cuma 2. Bisa atau tidak ?”

Edho

“Ya pak. Saya sanggup.”

Ravly

“Bagus.Nanti kamu serahkan hasilnya pada Fery.”

Edho

“Ya pak. Kalau begitu saya permisi dulu. Saya mau langsung mengerjakan ini pak.”

Ravli

“Ya, bagus.Ehmm, tolong nanti kalau bertemu diandra, suruh menemui saya.”

Edho

“Ya pak.”

Edho lalu berjalan keluar dari ruangan Ravly.Matanya kosong memikirkan pekerjaan barunya.

SCENE 5 – INT.KANTOR

(DAY)

PROPERTY :Meja Kerja,
Map dan
berkas-berkas,
Bolpoin, Rak
Buku,
Komputer, Id
Card

WARDROBE : Pakaian
Kerja, Sepatu,

**Jam Tangan,
Stocking hitam,
Dasi**

CASTING : **Edho,
Diandra**
SOUNDEFEX : **Lipstik
Lipsing**

Edho keluar dari ruang boss, hendak menuju mejanya, ditengah jalan dia bertemu dengan Diandra.

Diandra

“Hei Dhooo. Kenapa ?kok lesu ?”

Edho

“Eh, kamu Ndra.Kamu dipanggil bos tuh.”

Edho terus berjalan tanpa menghiraukan Diandra.Diandra hanya diam dengan wajah bingung.

SCENE 6 – INT. KANTOR

(DAY)

PROPERTY :Meja Kerja,
Map dan
berkas-berkas,
Bolpoin, Rak
Buku,
Komputer, Id
Card, Uang

WARDROBE : **Pakaian**
Kerja, Sepatu,
Jam Tangan,
Dasi

CASTING : **Edho, Dimas,**
Dirman

SOUNDEFEX : **Lipstik**
Lipsing

Setibanya dimeja kerja, Edho disambut sahabat baiknya Dimas.

Dimas

“Gimana Dho ?dapat apaan dari bos ?”

Edho

“Nih proyek baru harus jadi besar.”

Dimas

“Hah ?!besar ?terus gimana ?”

Edho

“Ya terpaksa ngelembur. Aku butuh kopi nih.
 Mas Dirmaaannn!!!”

Dimas

“Kopi lagi ?Lo udah habis berapa gelas pagi ini?”Kena maag baru nyahok.”

Edho

“Kalo ga ada kopi, kaya ada yang kurang.
 Gue gab isa semangat kerja”

Beberapa saat kemudian datang Dirman

Dirman

“Kenapa mas?”

Edho

“Bikinin saya kopi dong.”

Dirman

“Waduuuhhhhh, kopinya habis mas.”

Edho

“Ya beli dong!”

Dirman

“Iya..iya.. saya beli dulu mas.”

Dirman langsung ngluyur pergi. Baru berapa langkah, dia kembali lagi.

Dirman

“Kopi apa mas?”

Edho

“Kopi item.”

Dirman

“OK.”

Dirman berjalan keluar, lalu kembali lagi. Edho mulai terlihat kesal karena Dirman bolak-baik dan tidak segera pergi

Edho
 “Apaan lagi?!”

Dirman
 “Duitnya mana mas?”

Edho
 “Makannya jangan asal pergi.”

Edho meogoh kantongnya untuk mengambil uang, kemudian menyerahkannya kepada Dirman.

Edho
 “Nih.”

Dirman
 “Makasih mas.”

Dirman berjalan keluar.

**SCENE 7 – INT.RUANGAN
 BOS – KANTOR (DAY)**

PROPERTY :Meja Kerja,
 Map dan
 berkas-berkas,
 Bolpoin, Rak
 Buku,
 Komputer, Id
 Card

WARDROBE : Pakaian
 Kerja, Sepatu,

**Jam Tangan,
 Dasi**

CASTING : Edho
SOUNDEFEX : Lipstik
Lipsing

Edho sedang serius mengerjakan tugas baru yang didapatnya dari Ravli.Mata nya napak lelah.Dia lalu berhenti sebentar untuk mengistirahatkan otaknya.

Edho

“Mana nih mas Dirman.Kok kopi nya ga dating-datang.”

Karena bosan dia berjalan ke dapur untuk membuat kopi sendiri.

**SCENE 8 – INT.DAPUR
 KANTOR (DAY)**

PROPERTY :Bumbu-
 bumbu dapur,
 kopi, gelas,
 kursi, lemari
 dapur,
 dispenser

WARDROBE : Pakaian
 Kerja, Sepatu,
 Jam Tangan,
 Stocking hitam,
 Dasi

CASTING : Edho,

Diandra, Dimas

SOUNDEFEX : Lipstik

Lipsing

Setibanya di dapur, Edho dikejutkan oleh Diandra yang sedang duduk dipojokkan sambil menangis.

Edho

“Loh, Diandra, kamu kenapa?”

Diandra meihat kea rah Edho, tangisannya semakin keras.

Diandra

“Huaaa...hikkss..hikkss...”

Edho

“Waduuuhhh?Kok tambah keras.”

Edho duduk di samping Diandra.Tangannya merangkul Diandra untuk menenangkannya.

Edho

“Ssstttt...cup..cup...jangan nangis. Kamu keapa?”

Diandra

“Aku..hikksss...Aku di lengser.. hikss..jadi sekertarisnya Fery.”

Edho

“Loh, kok bisa?Bos punya sekertaris baru?”

Diandra

“Iya...”

Edho terdiam sejenak.

Edho

“Oooohhh.... gadis yang tadi. Tapi kenapa bos minta ganti?”

Diandra

“Aku gak tau, padahal kan masih cantikan aku sama dia, aku juga lebih sexy..hikkssss”

Edho

“Ya udah ga usah di tangisi.Kan Cuma di lengser. Ga di pecat.Gaji kamu juga ga di potong kan?”

Diandra

“Tapi kan..aku jadi ga bisa ikut bos ke luar negeri lagi.. Kalo sama Fery paling Cuma keluar kantor..hikksss”

Edho

“Ya ampuunnn.Gitu aja kok kamu tangisin. Udah diem ahh, jangan nangis terus, tar kantornya banjir loh.”

Diandra tersenyum mendengar candaan Edho

Edho

“Nah, gitu dong senyum, kan cantik.. Ayo senyum lagi..tang ting ting tang ting tung....”

Edho seperti menggoda bayi menangis.Diandra tertawa melihat tingkah Edho.

Diandra

“Iya..iya..aku udah ga nangis kok, hehehhe..”

Edho

“Syukur deh, susah nyari balon disini.”

Kedua nya lalu tertawa.

Diandra

“Eh, kamu tadi mau ngapain kesini?”

Edho

“Oia, aku nyari mas Dirman.Tadi aku suruh beli kopi, tapi belum balik-balik.”

Diandra

“Mas Dirman lupa kali, kan orangnya agak oon gitu.”

Edho

“Iya..waktu lahir kebentur kali, hahaha”

Keduanya kembali tertawa.Tanpa disadari sedari tadi ada seorang yang memperhatikan. Dimas yang kebetulan ingin ke toilet, tanpa sengaja melihat mereka berdua. Merasa di hianati sahabat baikny, ia pergi tanpa melihat kelanjutan percakapan mereka. Hatinya tercabik-cabik.

Diandra

“Ya udah..aku balik kesana dulu ya. Ada yang harus aku urus sama Fery.”

Edho

“Oke.. Semangat Diandra.”

Diandra

“Oke dho..”

Diandra lalu pergi. Edho kembali pada tujuan utama nya, membuat kopi.

Edho

“Nah, sekarang....”

Edho membuka-uka lemari dapur, mencari-cari sesuatu.

Edho

“Duuuhhh, bener-bener habis, adanya cuma teh.”

Edho berfikir sejenak.

Edho

“Harus beli nih.”

Kemudian Edho berjalan keluar.

**SCENE 9 – INT.DAPUR
KANTOR (DAY)**

PROPERTY : **Bumbu-
bumbu dapur,
kopi, gelas,
sendok, kursi,
lemari dapur,
dispenser**

WARDROBE : **Pakaian
Kerja, Sepatu,
Jam Tangan,
Dasi**

CASTING : **Edho**

SOUNDEFEX : **Lipstik
Lipsing**

Edho kembali dari luar. Ditangannya sebungkus kopi sudah didapat. Dengan riang dimasukkannya 3 sendok kopi ke dalam cangkir. lalu tangannya mencari-cari gula.

Edho

“Waduuuuuhhh...gula nya abis lagi!”

Edho terlihat kebingungan, antara kembali keluar membeli kopi atau terpaksa membuat tanpa gula.

Edho

“Bodo ahh, yang penting ngopi.

Edho menyeduh kopinya yang belum diberi gula. Llu meminumnya. Sesaat kemudian mukanya berubah aneh, merem melek sambil melet-melet.

Edho

“Brrrrrrr...Paatt.”

Edho lalu berjalan keluar dengan secangkir kopi pahit di tangan.

**SCENE 10 – INT.DAPUR
KANTOR (DAY)**

PROPERTY : **Gula, Kopi,
bumbu dapur**

WARDROBE : **Pakaian
Kerja, Sepatu,
Jam Tangan,
Dasi**

CASTING : **Edho, Dimas,
Dirman**

SOUNDEFEX : **Lipstik
Lipsing**

Dimas berjalan lunglai. Kesal, sakit, marah bercampur satu dihatinya. Iya hendak keluar kantor untuk menenangkan pikirannya. Ditengah jalan Dimas bertemu Dirman yang

berjalan pelan membawa sebungkus kopi dan gula.

Dirman

“Ehh, Mas Dimas, mau kmn mas?”

Dimas

“Jalan-jalan. Drimana kamu?”

Dirman

“Ini mas, saya dari beli kopi item sama gula buat mas Edho.”

Dimas

“Edho?”

Dimas terdiam dan berfikir sejenak.

Dimas

“Sini mas kopinya. Mask an capek, biar saya aja yang bikini kopi buat si Edho.

Dirman

“Eh, beneran mas? Yaudah mas makasih. Saya emang capek, habis keliling cari warung.”

Dimas

“Yoi. Mas istirahat aja sana.”

Kemudian Dimas pergi ke dapur. Di

dapur, ia mencampur kopi buatannya dengan segala bumbu yang ada, mulai dari cuka, kecap, penyedap, sampai terasi bercampur jadi satu dalam secangkir kopi. Lalu diberikannya lopi itu, dan diletakkannya di meja Edho.

Dimas

“Nih, kopi lo.”

Edho

“Waahhh.....tumben lo ngasih gue kopi, biasanya setengah mati nglarang. Makasih ya..Tahu aja gue lagi butuh kopi.”

Tanpa curiga Edho meminum kopi itu. Seteguk demi seteguk. Meski akhirnya Edho kembali melet-melet karena rasanya agak aneh.

SCENE 11 – INT.MEJA

KANTOR EDHO (DAY)

PROPERTY :Meja Kerja,
Map dan
berkas-berkas,
Bolpoin, Rak
Buku,
Komputer, Id
Card

WARDROBE : Pakaian
Kerja, Sepatu,

Jam Tangan,
Dasi
CASTING : Edho
SOUNDEFEX : Lipstik
Lipsing

Edho hamper menyelesaikan tugasnya. Tangannya terlalu sibuk mengetik. Namun kesibukannya terhenti ketika rasa sakit muncul dari perutnya. Perlahan-lahan semakin sakit dan sakit. Seperti mules, mual, dan diremas-remas. Karena sakit yang tidak tertahan, Edho pergi ke dapur untuk mencari obat

SCENE 12 – INT. KANTOR

(DAY)

PROPERTY : Tempat sampah
WARDROBE : Pakaian Kerja, Sepatu, Jam Tangan, Dasi, stocking hitam
CASTING : Edho, Dimas, Diandra, Ratih
SOUNDEFEX : Lipstik
Lipsing

Saat hendak menuju toilet, Edho bertemu dengan Ratih yang baru keluar dari toilet.

Ratih

“Kamu Edho kan?”

Edho melihat sekilas, lalu mengangguk.

Ratih

“Saya Ratih, sekretaris Pak Ravli yang baru. Gimana kerjaan kamu? Udah beres?”

Edho

“Belum...”

Edho menjawab dengan lemas.

Edho

“Hampir selesai.”

Ratih

“Kamu kok kelihatan lemas, ada apa?”

Edho

“Gak tau nih, perutku sakit banget.”

Ratih

“Belum makan ya?”

Edho

“Iya..aku ke dapur dulu ya, mau cari obat.”

Edho berjalan lunglai, tepat saat akan

melewati Ratih, dia terjatuh karena lemas. Tubuhnya menimpa Ratih. Reflek Ratih berteriak keras. Edho berbicara dengan lirih.

Edho

“Sorry...aku lemas..”

Tepat saat Edho akan bangkit, datang Dimas dan Diandra karena mendengar teriakan Ratih. Karena posisi Edho yang terlihat hendak memperkosa Ratih, Dimas menjadi geram. Dimas mengarahkan satu pukulan ke arah muka Edho yang sedang mencoba bangkit. Edho terlempar.

Dimas

“Dasar keparat!!!”

Edho terkapar di lantai karena pukulan Dimas. Ratih berlari menolong Edho, sementara Diandra memegang Dimas.

Diandra

“Kamu kenapa sih? Datang-datang main pukul aja?!”

Dimas

“Dia ini keparat? Buaya? Pantas untuk di pukul. Kamu ga liat tadi dia mau memperkosa gadis itu?”

Ratih

“Siapa yang mau di perkosa? Dia ini sedang sakit, tadi dia tidak sengaja jatuh!”

Edho hanya menggeram kesakitan. Sementara ketiga temannya terus beradu mulut. Mereka melupakan Edho.

Dimas

“Kamu jangan membela dia! Aku kenal Edho! Dia Bajingan! Dia udah ngrebut Diandra dari tanganku!”

Diandra

“Apa maksu kamu?! Edho ga pernah ngrebut aku dari kamu?! Lagian hubungan kita apa?! Aku ga pernah suka sama kamu!”

Dimas

“Kamu kenapa ikut-ikutan ngebela si Edho?! Oh...aku tau, kamu suka sama Edho. Kamu sama seperti gadis itu... Cewek murahan!!!”

Diandra menampar Dimas. Mereka kembali beradu mulut. Sementara jauh disamping mereka, Edho masih terkapar. Edho meminta tolong dengan lirih sembari menahan sakit.

Edho

“Tolooooooooooooonggg.....”

Tiba-tiba Edho pingsan

Dimas, Diandra, Ratih

“EDHOOOO!!!”

SCENE 13 – INT. RUANG

RAWAT (DAY)

PROPERTY :Laptop, Tas,
Berkas-berkas

WARDROBE : Pakaian
Kerja, Sepatu,
Jam Tangan,
Dasi, Pakaian
Rumah sakit

CASTING : Edho,Dimas

SOUNDEFEX : Lipstik
Lipsing

Edho perlahan membuka matanya.Nampak terang dan silau. Dilihatnya sekeliling sebuah ruangan kecil

Dimas

“Lo udah sadar Dho?”

Edho

“Ini dimana Mas?”

Dimas

“Dirumah sakit.”

Edho melihat sekelilingnya.

Dimas

“Sorry ya Dho, gue yang bikin lo jadi sakit kaya ini.”

Edho

“Maksudmu?”

Dimas

“Yaaahhhh..... Sebagian besar sih sebenarnya karena lo juga.”

Edho mengernyitkan mata, kebingungan.

Dimas

“Kata dokter lambung lo udah parah.Produksi asam lambung lo terlalu berlebihan.lo kebanyakan ngopi sih. Kemarin seharian jg ga nggk makan kan? Lambung lo jadi kosong.”

Edho hanya mengangguk

Dimas

“Terus lo minum kopi yang gue kasih. Itu sebenarnya udah gue campur sama bumbu-bumbu di dapur. Makannya lo sakit perut.Nggak

kuat, terus pingsan deh.”

Edho terdiam sambil menatap Dimas.

Dimas

“Gue marah waktu lihat lo berduaan sama Diandra.”

Edho

“Oh, itu...?”

Dimas

“Tenang. Diandra udah cerita kok. Sorry ya Dho. Gue benar-benar nyesel. Sebagai sahabat, gue udah mencelakai sahabat gue sendiri.”

Edho

“Gue juga minta maaf. Sebagai sahabat, gue nggak mau dengerin nasehat sahabat gue sendiri. Mulai sekarang gue janji, gue ngebatesin kopi yang gue minum.”

Dimas

“Gue janji, akan dengan ikhlas ngegampar sahabat gue kalau dia kebanyakan ngopi.”

Keduanya lalu tertawa. Lalu tawa Edho terhenti. Ia teringat sesuatu.

Edho

“Kerjaan gue?!”

Dimas

“Oh iya! Hari ini deadlinenya ya? Emm..bentar, gue bawa laptop lo kok.”

Dimas membuka tas yang dibawanya, lalu mengambil laptop dan menyerahkan pada Edho.

Dimas

“Nih.”

Edho melihat jam di dinding sembari membuka laptop.

Edho

“Masih ada waktu.”

Dimas menawarkan diri membantu Edho.

Dimas

“Guebantu ya,”

Edho

“Oke, gue nyeleain laporannya, lo hitung rincian pengeluarannya.”

Dimas

“Siip!”

Keduanya lalu sibuk mengerjakan tugas masing-masing.

nggak nyuruh Fery ikut ngebelain, kamu pasti dimarahin bos.”

SCENE 14 – INT.CAFE

(NIGHT)

PROPERTY :Gelas, Piring

WARDROBE : Pakaian Kerja, Sepatu, Jam Tangan, Dasi

CASTING : Edho,Dimas,

Diandra, Ratih

SOUNDEFEX : Lipstik

Lipsing

Edho, Dimas, Diandra, dan Ratih sedang berbincang bersama.

Dimas

“Gimana jadinya kerjaan lo Dho?”

Edho

“Yahhh..Telat dikit sih.Si bos sempet mau marah, tapi gak jadi.Untung ada si Ratih yang belain gue.”

Ratih

“Bilang makasih dong sama aku..”

Edho

“Hehe..Makasih ya Ratih.”

Diandra

“Lho, aku juga ikut andil lho.Kalau aku

Edho

“Iya Ndra. Makasih ya..”

Dimas

“Ehem..”

Edho

“Hehe.. Tenang Mas, aku nggak lupa kok sama jasamu. Makasih lho udah bantu ngerjain. Makasih semuanya.”

Dimas

“Jangan Cuma makasih dong.Bayarin makan kek.”

Edho

“Oke-oke.Hari aku yang traktir.Sekalian ngerayain naik gajiku.”

Semua

“Asyyyyiiiiikk.”

Edho melihat cangkir kopinya yang kosong, kemudian memanggil pelayan.

Edho

“Mbak, tambah kopinya dong.”

Serempak, Dimas, Diandra dan Ratih berdehem, mengingatkan Edho.

“Iya dong.. Tambah air putih aja mbak.”

Semuanya lalu tertawa.

Semua

“Eheem!!”

Edho

DAFTAR PUSTAKA

- Edward Dmytryk. 1984. *On Film Editing*. Boston-London: Focal Press
- Effendy, Heru. 2008. *Mari Membuat Film Jakarta: Panduan dan Pustaka konfiden*
- Legault, Michael R. 2006. *Think*, Jakarta Transmedia.
- Michael Ondaatje. 2009. *The Conversations: Walter Murch and The art of editing film*. Bloomsbury Publishing Plc.
- Naratama, 2013 *Menjadi Sutradara*, Jakarta : PT Grasindo
- Prasetyo, Andy. 2011 *Bikin Film itu gampang, Jawa tengah bengkel sinema*
- SAV Puskad 2006. *Dasar-dasar audio recording. Makalah pelatihan*. Yogyakarta: SAV Puskad
- Sumarno, Marseli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia
- Tahapary, Drs Hanoch, 2002. *Komposisi gambar Tv-suatu pengantar*, Jakarta Balai diklat TVRI
- Warshina, Jaka. 2009. *Pembuatan Media Video*, Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas
- Warsihna, Jaka 2009 , *Pembuatan Media Video* , Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas